

ANALISIS STRUKTUR BATIN ANTALOGI PUISI TENTANG EMA KARYA MARLIN LERING

Desna Sari¹, Robertus Adi Sarjono Owon², Maria Ermilinda D. Lering³

^{1,2,3}IKIP Muhammadiyah Maumere, Sikka, Indonesia

Corresponding Author's E-mail: marlinlering85@gmail.com^{3*}

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 6 June 2023

Page: 539-546

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i6.613>

Article History:

Received: June, 12 2023

Revised: June, 17 2023

Accepted: June, 19 2023

Abstract : This research is motivated by the curiosity of researchers towards Marlin Lering's poetry anthology book. The problem in this study is how the inner structure of the anta logy of the poem "About Ema" by Marlin Lering. The purpose of this study is to describe the inner structure of the poem, namely theme, tone, feeling and message. The focus of this research is to analyze every inner structure contained in the poem clearly and factually. The method used in this research is descriptive qualitative method. As for the results of the analysis of the poem, it can be concluded that the writer uses several themes including sacrifice, affection, struggle, loss, longing, fortitude/obstinacy, and sincerity. The tone in poetry explains or invites. The overall feeling of the poem is emotion, sadness, fear and awe. The message is that not all children can sincerely love their mother, but a mother certainly loves her child with great affection without expecting anything in return.

Keywords : About Ema, Inner Structure, Poetry.

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti terhadap buku antalogi puisi Marlin Lering. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur batin antalogi puisi "Tentang Ema" karya Marlin Lering. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur batin puisi yaitu tema, nada, rasa dan amanat. Fokus penelitian ini sendiri yaitu, menganalisis setiap stuktur batin yang terdapat dalam puisi secara jelas dan faktual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil analisis dari puisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan beberapa tema diantaranya pengorbanan, kasih sayang, perjuangan, kehilangan, kerinduan, ketabahan/ketegaran, dan ketulusan. Nada dalam puisi menjelaskan atau mengajak. Rasa keseluruhan puisi yaitu rasa haru, sedih, takut dan kagum. Amanat bahwa tidak semua anak dapat mengasihi ibunya dengan tulus, tetapi seorang ibu sudah tentu mengasihi anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengharap balas jasa.

Kata Kunci : Puisi, Struktur Batin, Tentang Ema.

PENDAHULUAN

Puisi sudah lama berkembang di Indonesia dengan berbagai struktur. Puisi merupakan suatu karya sastra tertulis yang di dalamnya berisi ungkapan perasaan seseorang yang menggunakan bahasa yang bermakna. Puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Puisi terbagi menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama

Indonesia umumnya berbentuk pantun atau syair. Bersifat anonim karena tidak disebutkan siapa pengarangnya. Puisi modern, atau puisi baru, berkembang sejak bangsa Indonesia mengenal pendidikan formal. Maka puisi modern Indonesia mulai muncul tahun 1920-an karena pada tahun itulah bangsa terdidik Indonesia mulai muncul. Contoh puisi lama antara lain mantra, syair, gurindam, dan seloka. Puisi-puisi tersebut digunakan untuk berbagai hal misalnya nyanyian untuk persembahan, dan ritual budaya. Contoh puisi baru ode, epigram, romance, dan satire. Sampai saat ini pun, puisi terus berkembang. Salah satu perkembangan puisi, yaitu adanya musikalisasi puisi yang sekarang sudah banyak kita lihat di sosial media. Hal ini menandakan bahwa puisi memiliki peranan bagi kehidupan. Peranan-peranan tersebut dapat digolongkan sebagai berikut 1) puisi mampu memberikan rasa senang, sejuk dan gembira bagi para pembacanya; 2) puisi mampu mendorong pembaca untuk berpikir lebih dalam mengenai pesan yang tercantum di dalamnya; 3) puisi dapat melatih imajinasi pendengaran untuk membayangkan latar dari puisi yang sedang dibaca; 4) puisi dijadikan sebagai acuan pembaca dalam mengintropeksi diri; 5) puisi mampu memberi rujukan pembacanya untuk menjalankan nilai-nilai baik. Oleh karena itu, tak bisa dipungkiri lagi manfaat dari peranan puisi yang dirasakan oleh pembaca. Dengan demikian, puisi yang merupakan salah satu genre dari karya sastra ini sungguh dapat diandalkan.

Puisi salah satu karya sastra yang ditulis untuk mengungkapkan isi hati pengarang dan menambah kekayaan bangsa Indonesia. Puisi adalah salah satu karya sastra yang mengalami perkembangan baik dari segi strukturalnya, maupun dari segi makna. Sebut saja puisi lama dan puisi baru dengan berbagai jenisnya. Puisi lama adalah puisi yang tidak diikat oleh berbagai aturan. Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Putri dalam Faisal dalam bahwasanya puisi lama memiliki aturan yang ketat dan bersifat tradisional. Sementara itu puisi baru adalah puisi yang tidak terikat dengan berbagai aturan.

Dalam sebuah karya sastra yaitu puisi terdapat unsur atau struktur yang membangunnya. Jean Peaget dalam Nurahman dkk mengungkapkan bahwa struktur adalah sistem transformasi yang mengandung kaidah atau sistem dan melindungi diri atau memperkaya diri melalui peran transformasi tanpa keluar dari batasannya. Struktur puisi sendiri terdiri struktur batin dan struktur fisik puisi. Struktur batin merupakan struktur yang membangun puisi dengan unsur tema, nada, suasana, dan amanat.

Karya sastra dilihat sebagai sebuah kehidupan yang nyata. Akan tetapi karya sastra itu bukanlah kehidupan itu sendiri namun merupakan kehidupan yang diciptakan oleh pengarang sebagai cerminan kehidupan nyata. Karya sastra adalah ungkapan seseorang untuk mengimajinasikan bentuk sebuah emosi. Karya sastra adalah bentuk penceritaan tentang kehidupan melalui imajinasi dan di dalamnya mengandung estetika dan sebuah nilai. Karya sastra sendiri terdiri atas puisi, prosa, novel, roman dan cerpen.

Karya sastra yang dikemukakan oleh penyair lalu dituangkan dalam antologi puisi ini merupakan hasil dari representasi penyair terhadap pengalaman hidup penyair, yang diekspresikan melalui berbagai rasa maupun nada yang terdapat di setiap puisi yang ditulis. Dari pendapat di atas pula, penulis dapat menyimpulkan benang merah dari setiap syair yang ditulis oleh penyair bahwasanya puisi sendiri bisa dijadikan sebagai media untuk mengekspresikan segala bentuk suasana hati baik yang dialami penyair maupun orang-orang di lingkungannya yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk intropeksi diri. Dalam karya sastra dapat dipahami tingkat emosional pengarang dalam menuangkan tulisannya baik dalam bentuk puisi, prosa, novel, roman dan cerpen. Dalam hal ini, tulisan yang ditulis oleh pengarang terkadang lahir dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman sekelompok orang yang kemudian dituangkan dalam sebuah ide hingga terciptalah sebuah puisi. Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Lebih lanjut, Aminudin mengatakan bahwa sastra adalah bahasa yang khas, bahasa yang dilentur-lenturkan oleh pengarang sehingga mencapai kesan kehidupan dan kehalusan rasa. Pengarang menggunakan kata-kata yang khusus untuk menyatakan perasaan dan pikiran yang khusus, serta untuk meninggalkan kesan sensitivitas yang khusus pula.

Dalam sebuah puisi, bahasa memancarkan berbagai pengertian yang tidak ada batasnya. Dari sebuah kata dapat terpancing jangkauan imajinasi pembaca melampaui berbagai dimensi serta meninggalkan berbagai kesan sesuai dengan daya tanggap dan daya interpretasi orang-seorang. Dasar penggunaan bahasa dalam sastra khususnya puisi bukan sekedar paham, tetapi lebih dari itu adalah keberdayaannya mengusik perasaan dan meninggalkan kesan estetik. Kesan estetik yang ditimbulkan berupa ketertarikan dari pembaca sehingga memacu penulis untuk lebih bersemangat dalam mengaktualisasikan sebuah karya.

Banyak puisi yang tercipta yang dilatarbelakangi dengan berbagai pengalaman, suasana hati, maupun keadaan lingkungan penyair. Penyampaian tersebut bisa sebuah ide, pemikiran, atau kritikan. Puisi menjadi sarana mengeksplorasi diri dalam berkarya sastra. Di dalam puisi terdapat unsur yang menjadi pembangunnya. Kedua unsur tersebut sudah mutlak menjadi nyawa bagi terciptanya sebuah puisi. Dalam puisi dikenal struktur batin dan struktur fisik puisi. Unsur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, kata kongret, bahasa figuratif, rima/ritma, dan tata wajah. Sementara itu, unsur batin puisi meliputi tema, rasa, nada, dan amanat. Unsur-unsur ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis struktural.

Analisis struktur merupakan cara yang paling mudah untuk mengetahui isi atau makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Karakter yang terdapat dalam sebuah puisi yang ditulis penyair pada setiap angkatan dalam mengungkapkan makna dari setiap puisi yang ditulisnya memiliki ciri khas tersendiri yang patut untuk kita apresiasi. Hal itu dapat dilihat dari tulisan penyair angkatan 2000-an hingga angkatan tahun sekarang. Salah satu puisi penyair angkatan sekarang dapat dilihat adalah karya Marling Lering yang berjudul *Sajak untuk Ine, Ginju Merah Mama, Kaukah Hawa*, dan masih banyak lagi.

Adapun antologi puisi *Tentang Ema* adalah hasil representasi penyair terhadap sosok yang sangat dikaguminya yang biasa disapa Ema. Ditilik dari judulnya *Tentang Ema*, buku ini bercerita tentang ibu. Dimana peran ibu yang lebih besar sehingga menarik penulis buku untuk mengapresiasi sosok tersebut dalam sebuah karya. Tak tanggung-tanggung bahkan penulis menyebut bahwa ibu adalah malaikat tak bersayap. Buku *Tentang Ema* bukan hanya sekedar buku yang ditulis oleh penulis, melainkan melibatkan emosional yang sangat tinggi dalam mengungkap tabir seorang ibu dan menampar para pembaca melalui pikirannya. Dalam setiap larik yang ditulisnya, penulis mengungkapkan ungkapan cinta dan sayang yang lebih dalam terhadap sosok yang dikaguminya yang sering penulis sapa *Ema* tersebut. Hal itu dapat terlihat dari salah satu struktur batin puisi *Malaikat* dalam buku antologi puisi *Tentang Ema* yaitu perasaan kagum penyair terhadap sosok ibu yang disandingkan seperti malaikat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai struktur batin yang terdapat dalam antologi puisi *Tentang Ema* karya Marlin Lering.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah buku antologi puisi *Tentang Ema* karya Marlin Lering. Fokus penelitian ini yaitu menganalisis struktur batin puisi pada 8 puisi milik pengarang dari total 86 puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis struktur Batin Puisi *Tentang Ema*
Tentang Ema
Ema adalah;
Nafas yang diciptakan Tuhan untuk kita
Darah mengalir setiap urat nadi
Tolak ukur dari hidup dan kehidupan
Siang juga malam setia menunggu
Cinta pertama juga terakhir
Yang mengungkap cinta tanpa entah juga adegan fiksi

Dalam cerling dan matanya tersimpan damai dan harapan
 Yang mengangkat disaat jatuh,
 Lalu, membiarkan cahaya bintang memeluk kita
 Ema adalah telaga dibiarkan perahu kita berlayar diatasnya,
 Lalu kita menambatkannya tanpa takut karena ia yang menjaganya

Tema puisi tersebut adalah pengorbanan seorang ibu yang begitu luar biasa dalam setiap kehidupan anak-anaknya. Sementara itu, Nada dalam puisi yaitu nada persuatif yang tertangkap melalui indra mata. Melalui mata, seseorang dapat memberikan pengaruh berupa ajakan positif untuk melakukan sesuatu. Rasa dalam puisi yaitu rasa terharu yang ditunjukkan oleh penyair terhadap sosok *ema* yang selalu berkorban demi kebahagiaan anak-anaknya. Amanat tersirat yang dapat kita ambil dari puisi *Tentang Ema* bahwa tidak semua anak dapat mengasahi ibunya dengan tulus, tetapi seorang ibu sudah tentu mengasahi anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengharap balas jasa. Oleh karena itu, jangan pernah sia-siakan hidupmu tanpa pernah menaruh bakti padanya.

2. Analisis struktur Batin Puisi *Alfa dan Omega*

Iakan mendekapmu
 Sedari kau menjadi janin di rahimnya
 Lalu menghitung nafas agar tak sesak kau menghirupnya
 Iakan mengasuhmu agar jiwa dan ragamu terasah
 Iakan membelamu walaupun seratus kali lawanmu
 Iakan menemu malam
 Agar malam-malammu adalah siang yang tak pernah usai
 Iakan membagi mimpinya denganmu
 Iakan menggantungkan nyawanya
 Ia adalah alfa dan juga omega yang kau sapa mama

Tema puisi tersebut adalah kasih sayang seorang ibu yang selalu merangkul sang buah hati dengan penuh cinta sedari ia masih ada di dalam rahimnya hingga ia lahir ke dunia. Nada dalam puisi yaitu kerendahan hati ibu yang terlihat jelas pada ketabahan hatinya dalam merawat buah hatinya semasa ia masih dalam kandungan. Rasa dalam puisi yaitu rasa terharu penyair akan pengorbanan sosok ibu sedari kita masih berwujud janin hingga menjadi dewasa yang seringkali kita acuhkan. Amanat tersirat yang dapat kita ambil dari puisi *Alfa dan Omega* yaitu Sebagai seorang anak sudah sepatutnya kita merawat, mengasahi, menyayangi serta mendampingi ibu kita sebagai bukti bakti pada seseorang yang selama ini cintanya tidak pernah diragukan dalam hal kasih sayang.

3. Analisis struktur Batin Puisi *Payung Hati*

Payung Hati
 Payung hati adalah milik ibu
 Ia punya cara untuk buatmu
 Merasa nyaman saat dengannya
 Ia menggadaikan tubuhnya untuk dikuliti matahari
 Menjual tubuhnya untuk dicerai dengan air hujan
 Cita dan asa, angan lagi mimpi
 Kelak akan kau tuai jika payung hati ibu bersamamu

Tema puisi tersebut adalah perjuangan seorang ibu yang rela mengorbankan hidupnya demi kebahagiaan anak-anaknya. Nada dalam puisi yaitu nada persuatif yang dialami penyair untuk mengajak pembaca agar lebih menghargai setiap pengorbanan sosok ibu yang mengorbankan tubuhnya hanya demi impian anak-anaknya. Rasa dalam puisi yaitu rasa terharu dirasakan oleh seorang anak kepada ibunya yang begitu luar biasa hanya demi mewujudkan

segala impian anak-anaknya. Amanat tersirat yang dapat kita ambil dari puisi “Payung Hati” yaitu ketika kamu menjadi orang yang berhasil di kemudian hari, jangan pernah melupakan pengorbanan ibumu yang sudah susah payah mengantarkan mu ke depan gerbang yang bernama keberhasilan.

4. Analisis struktur Batin Puisi Hujan Desember

Hujan Desember
 Desember penghujung malam
 Dia pergi ditemani angin dan awan hitam
 Bersama hujan dengan diam tanpa ucap
 Dengan senyum tanpa tawa
 Dia telah pergi saat hujan desember
 Kepergiannya melukiskan sepi tanpa kata dan warna
 Bila aku rindu, bagaimana dengan rindu ini?
 Akankah kulukis rinduku padanya diatas pusara
 Dengan ditemani air mata juga bunga kemuning
 Lalu dengan kenangannya?
 Akankah ditinggalkan satu-satu?
 Ataukah dibuatkan saja puisi agar abadi
 Seperti buku dan pena
 Seperti itu kenangan kita
 Kenangan tentang aku, dan kau ibu
 (Seperti ini rasanya disaat ia kehilangan ibu?)

Berikut adalah kajian terkait struktur batin dalam puisi di atas; tema puisi tersebut adalah tentang seorang anak yang kehilangan sosok ibu yang disayanginya tepat pada bulan Desember. Nada dalam puisi yaitu nada persuatif yang menggambarkan perasaan yang dialami penyair untuk mengajak pembaca agar turut merasakan bagaimana rasanya kehilangan seorang ibu. Rasa dalam puisi yaitu rasa sedih yang dirasakan oleh seseorang yang kehilangan ibunya. Amanat tersirat yang dapat kita ambil dari puisi *Hujan Desember* yaitu sayangilah ibumu selama ia masih hidup, sebagaimana yang ia lakukan ketika kamu masih berada dalam kandungannya.

5. Analisis struktur Batin Puisi *Apa Kabar Ema?*

Apa Kabar Ema?
 Hai Ema?
 Apa kabarmu disana?
 Apakah engkau masih disana?
 Ingatkah kau akan kita disini?
 Menanti dengan cemas kabar darimu
 Menunggu dan berharap mendengar suaramu
 Ada apa denganmu disana?
 Semalam mimpi buruk menghantuiku
 Aku melihat ketakutan dimatamu
 Dan aku mengingatkan Tuhan untuk melihatmu
 Bukankah Ia tau apa yang telah terjadi denganmu?
 Ya! Aku yakin saat ini Dia bersamamu
 Dan kan selalu bersamamu
 Hingga nanti saat kau kembali pada kami
 Pada negara, kotamu, dan juga sekolahmu
 Anak didikmu serta kami anak-anakmu
 Aku rindu Ema
 (Untuk Ema di negeri Kanguru)

Berikut adalah struktur batin yang dapat dijabarkan; Tema puisi tersebut adalah tentang kerinduan seorang anak terhadap sosok ibunya yang ia sapa *ema* yang tengah berada di negeri seberang. Nada dalam puisi yaitu nada persuasif yang menggambarkan perasaan yang dialami penyair untuk mengajak pembaca agar turut merasakan kekhawatiran yang dialami penyair terhadap sosok *Emma* yang berada di negeri seberang. Rasa dalam puisi yaitu rasa takut yang dirasakan penyair terhadap keselamatan sang ibu yang berada di negeri seberang. Amanat tersirat yang dapat kita ambil dari puisi *Apa Kabar Emma?* yaitu sudah menjadi kewajiban kita sebagai seorang anak untuk mendoakan keselamatan ibu, seperti halnya yang ia lakukan ketika ia masih berada dalam kandungannya.

6. Analisis struktur Batin Puisi *Sajak untuk Ine*

Sajak untuk Ine
 Tidak ada yang lebih tabah dari hati Ine
 Disimpannya rahasia hati anaknya
 Tidak ada yang lebih sejuk dari hati ini
 Tempat menyimpan semua kisah anak-anaknya
 Kesetiaannya bak siang yang menanti malam tuk menggantikannya
 Cintanya ibarat hujan yang pasti turun dari ranjang awan
 Yang disambut dengan syukur ilalang yang bersahutan
 Tidak meninggalkan hatinya jika tersakiti
 Namun, menyusun puing-puing hatinya
 Demi kebahagiaan.

Adapun Tema puisi tersebut adalah tentang ketabahan atau ketegaran seorang ibu yang disapanya *Ine* dalam mengarungi setiap lika-liku kehidupan bersama anak-anaknya tanpa mengenal kata lelah dan menyerah. Nada dalam puisi yaitu nada persuasif yang dialami penyair untuk meyakinkan pembaca bahwa ibu yang sering disapanya *ine* tersebut adalah tempat yang paling tepat dalam berbagi segala suka maupun duka kisah anak-anaknya. Rasa dalam puisi yaitu rasa kagum penyair terhadap sosok ibu yang begitu setia, dalam mendampingi anak-anaknya. Amanat tersirat yang dapat kita ambil dari puisi *Sajak untuk Ine* yaitu tidak semua orang di dunia mampu bersikap adil dan setia. Namun seorang ibu, tak akan pernah meninggalkan anaknya meski dalam kondisi terburuk sekalipun.

7. Analisis struktur Batin Puisi Sajak *Ginju Merah Mama*

Ginju merah mama,
 Menghias bibir indahnya
 Kata Ayah, mama sudah cantik bahkan tanpa ginju merah
 Lalu menimpali lagi, namun lebih cantik
 Jika menggunakan ginju merah
 Ginju merah mama,
 Yang dibelinya seharga goceng di pasar loak
 Bukan sekedar mempercantik bibir
 Namun, juga mempercantik hati, katanya
 Karena dibelinya juga untuk membantu penjual ginju
 Yang sedari pagi menadahkan rezeki.

Tema puisi tersebut adalah tentang ketulusan seorang ibu yang mempercantik hatinya melalui polesan ginju merah di bibirnya. Nada persuasif pada bait puisi tersebut menggambarkan perasaan persuasif yang dirasakan penyair akan sosok kesederhanaan dari sang ibu. Rasa dalam puisi yaitu rasa kagum penyair terhadap sosok ibu, karena harga goceng ginju yang dibeli bukan hanya dipakai sekedar untuk mempercantik diri, melainkan juga membantu penjual ginju yang tengah mengais rezeki. Amanat tersirat yang dapat kita ambil dari puisi

“Ginju Merah Mama” yaitu tolak ukur sebuah keikhlasan bukan dilihat dari berapa uang yang kita punya, melainkan seberapa tulus kita dalam memberi.

8. Analisis struktur Batin Puisi *Ibu*

Ibu

Ia telah lupa

Aroma tanah dari hujan semalam

Yang bercerita tentang amarah, yang selalu luntur oleh janji

Juga megah pongah bertingkah dari tubuh yang telah mengenal amarah

Ia lupa juga

Pada ungkapan najis;

Dari mulut yang ia suapi

Dari tubuh telanjang yang ia tutupi dengan kain

Dai luka tubuh dan jiwa yang ia obati

Yang ia tau ia akan membawa serta lamunannya

Dari beranda berwarna gading

Dari abjad-abjad yang akan tetap setia

Sampai pun malam tak bertanda

Hening sebening kaca

Atau sepi seanggun halimun

Untuk membaringkan rindu padanya yang ia sapa anak

(12, April 2018)

Tema puisi tersebut adalah tentang tentang ketulusan seorang ibu. Nada persuatif pada bait puisi tersebut menggambarkan perasaan persuatif penyair untuk mengajak pembaca untuk ikut merasakan kekecewaan yang dirasakan oleh sosok ibu terhadap anaknya. Rasa dalam puisi yaitu rasa sedih yang dialami sosok ibu karena tak mampu bertemu dengan anaknya. Amanat tersirat yang dapat kita ambil dari puisi *Ibu* yaitu tak pantas bagi kita seorang anak menggantungkan perasaan ibu kita yang ingin bertemu. Sebab, sehebat apapun kita surga tetaplah berada dibawah kakinya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis struktur batin pada antalogi puisi *Tentang Ema* karya Marlin Lering maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, penulis menggunakan beberapa tema diantaranya pengorbanan, kasih sayang, perjuangan, kehilangan, kerinduan, ketabahan/ketegaran, dan ketulusan yang digunakan untuk mendeskripsikan perasaan dari penulis yang kemudian dituangkan lewat antalogi puisi *Tentang Ema* karya Marlin Lering. Rasa keseluruhan puisi yaitu rasa haru, sedih, takut dan kagum yang dikamufleskan dengan penggunaan majas personifikasi diantaranya “*kesetiaannya bak siang menanti malam untuk menggantikannya*” (dalam puisi Sajak untuk Ine), “*ia adalah alfa dan juga omega yang kami sapa mama*” (dalam puisi Alfa dan Omega). Nada dalam puisi menjelaskan atau mengajak kepada seluruh pembaca untuk lebih menghargai setiap pengorbanan sosok ibu kepada kita yang tanpa pamrih rela mengorbankan segala hal yang ia punya demi melihat anaknya bahagia. Amanat atau petuah yang dapat kita petik setelah membaca antalogi puisi *Tentang Ema* karya Marlin Lering bahwa tidak semua anak dapat mengasihi ibunya dengan tulus, tetapi seorang ibu sudah tentu mengasihi anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengharap balas jasa.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.

- Akbar, F. (2022). GAYA BAHASA DALAM PUISI-PUISI KARYA WS RENDRA. *Jurnal Aksara Sawerigading*, 1(1), 33-44.
- Annisa, A., Simanjuntak, E., & Sihombing, F. (2022). Analisis Struktur Dan Nilai Moral Cerita Rakyat Batu Marsiompaan Samosir. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 42-49.
- Awalludin, A., Agustina, A., & Inawati, I. (2022). Struktur Batin Puisi Dalam Kumpulan Puisi Yang Tersisih Karya Wiji Thukul. *Lentera Pedagogi*, 5(2), 88-93.
- CHAIRIAH, C. (2022). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS UNSUR INTRINSIK DAN UNSUR EKSTRINSIK CERPEN BERDASARKAN PENGALAMAN ORANG LAIN. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(3), 216-226.
- Dewi, D. S. P., Rimadona, D. I., & Firmansyah, D. (2022). PEMAKNAAN DALAM PUISI “BUKAN BETA BIJAK BERPERI” KARYA RUSTAM EFFENDI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN HERMENEUTIKA. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 41-49.
- Faisal, F. A. N. (2022). ANALISIS BENTUK RIMA, IRAMA, DAN BAHASA FIGURATIF DALAM KUMPULAN PUISI LAMA “SYAIR” SEBAGAI ALTERNATIF PEMILIHAN BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA PADA PESERTA DIDIK KELAS X (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)
- Huri, R. M., Hayati, Y., & Nst, M. I. (2017). Analisis Semiotika Riffaterre dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 52-66.
- Jayanti, F., Surastina, S., & Permanasari, D. (2022). KEMAMPUAN MENULIS PUISI MODERN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MUSIK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 GEDONG TATAAN. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-11.
- Marliani, M. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PUISI DALAM KUMPULAN PUISI APA YANG DIHARAPKAN REL KERETA API KARYA MOON CHANGGIL. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(1), 38-47.
- Melati, I. K., Noviyanti, L. P. E., & Eriyanti, R. W. (2022). REPRESENTASI KONFLIK POLITIK DALAM NOVEL LENTERA BATUKARU KARYA PUTU SETIA. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(2), 184-198.
- Nurahman, N. F., Suhedin, S., & Nurfadillah, F. (2022). TINJAUAN STRUKTUR PADA PUISI “AKU INGIN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO MENGGUNAKAN PENDEKATAN STRUKTURALISME. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 25-30
- Prasetyo, B. F., & Febrianty, F. (2022). PENGARUH STRUKTUR KEPERIBADIAN PADA TOKOH REIKA DALAM NOVEL ZETTAI SEIGI. *MAHADAYA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(1), 75-82.
- Sandika, D., Firmansyah, F., & Putra, R. E. Bentuk dan Struktur Musik Rodat di Kabupaten Empat Lawang. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 11(1), 27-37.
- Wahyuni, P. N., Aryana, I. B. P. M., & Wisnu, I. W. G. (2022). PENERAPAN MEDIA FILM PENDEK “GURU” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BALI MODERN SISWA KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 2 BANJAR. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 9(2).
- Wicaksono, S. A. G., Raharjo, R. P., & Hamdiah, M. (2022). ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “BUAT APA DISEALI” DALAM ANTOLOGI CERPEN “SEPOTONG HATI YANG BARU” KARYA TERE LIYE. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 7(2), 237-244.